



Pengaruh *Team Assisted Individualization* Terhadap Keterampilan *Passing* Dalam Pembelajaran Basket Siswa Kelas VIII Smpn 1 Karawang Barat

Wijaya Syamhari¹, Evi Susianti², Dikdik Fauzi Dermawan³

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 26 Desember 2025

Revised: 31 Desember 2025

Accepted: 02 Januari 2026

Abstract

The purpose of this study is to determine the extent of the influence of the Team Assisted Individualization (TAI) learning model on passing skills in basketball learning among eighth-grade students at SMPN 1 Karawang Barat. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research method. The research was conducted at SMPN 1 Karawang Barat. The population consisted of 480 eighth-grade students. The sampling technique used in this study was cluster random sampling, applying the Slovin formula. Based on this method, a sample of 83 students was selected. The research design used was a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The research instrument utilized a skill-based test focused on the basic passing techniques in basketball. The results of the study showed a significant improvement in the average scores before and after treatment: the mean pretest score for chest pass increased from 60.67 to a posttest mean of 81.23; for bounce pass, from 57.55 to 82.82; and for overhead pass, from 51.75 to 69.22. Furthermore, the hypothesis testing using the Paired Sample T-Test revealed a significance value (2-tailed) of 0.000, which is less than 0.05. This indicates a statistically significant difference between the pretest and posttest scores. It can be concluded that the Team Assisted Individualization (TAI) learning model has a positive and significant impact on the improvement of passing skills in basketball among eighth-grade students at SMPN 1 Karawang Barat

Keywords: *Team Assisted Individualization, Basic Passing Technique, Basketball Learning*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Syamhari, W., Susianti, E., & Dermawan, D. (2026). Pengaruh Team Assisted Individualization Terhadap Keterampilan Passing Dalam Pembelajaran Basket Siswa Kelas VIII Smpn 1 Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.A), 75-86. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13631>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan SDM yang akan menopang gerak pembangunan, pendidikan sebagai investasi yang akan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa, maka dari itu dibutuhkan untuk mengatur agar dapat terstruktur dengan baik (Sianturi et al., 2022). Dalam pandangan nilai, pendidikan mempunyai peran contril sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas dan warga untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan.

Pendidikan secara arti luas yaitu proses terjadinya hubungan lingkungan alam dengan individu, budaya, ekonomi, politik dan masyarakat. Pendidikan secara

luas di artkan sebagai semua pengalaman yang bersifat belajar sepanjang hidup atau berlangsung pada seluruh lingkungan. Pendidikan adalah keseluruhan situasi yang dialami dalam kehidupan yang mampu memberikan pengaruh untuk pertumbuhan bagi individu. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar dimana para peserta didik dapat aktif, menumbuhkan potensi yang ada dalam diri dan lainnya (Ramadhani et al., 2024)

Pendidikan jasmani ialah kegiatan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aktivitas bersifat jasmani yang telah disusun secara sistematis yang memiliki tujuan guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara kognitif, organik, perseptual, neuromuskuler, dan emosional pada kerangka sistem duni pendidikan tingkat nasional (Fauziah Hermawan et al., 2022)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak-anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerja sama, keterampilan. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga ataupun non olahraga (Prayogo et al., 2021)

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Dalam pembelajaran olahraga, khususnya permainan bola basket, keterampilan teknik dasar *passing* memegang peranan utama. *Passing* adalah salah satu teknik dasar yang harus dikuasai untuk meningkatkan kemampuan bermain secara individu maupun tim. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai *passing* yang baik, seperti koordinasi gerakan, ketepatan, dan timing saat bermain. Salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan *passing* adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru sering kali mengurangi minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif sekaligus memberikan kesempatan untuk belajar secara individual maupun kelompok (Rahmi, 2021). Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu lebih kreatif menentukan suatu model yang sesuai sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif supaya proses pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya pendidikan jasmani dalam proses perlu memiliki sebuah pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pendidikan jasmani bisa tercapai. Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pembelajaran pendidikan jasmani menuntut seorang guru dalam melaksanakan tugas benar-benar efektif agar pendidikan tersebut akan menjadi lebih baik dan berkualitas (Murni, 2021).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki berbagai materi olahraga serta satu di antara materi yang dipelajari di SMPN 1 Karawang ialah bola basket. Bola basket adalah permainan bola besar dengan dua kelompok pemain dalam sebuah turnamen atau pertandingan, permainan bola basket banyak digemari para

siswa SMP. Hal-hal yang mendasar pada permainan bola basket yaitu pengertian, teknik dasar dan sejarah pada permainan bola basket, permainan bola basket sendiri dapat menumbuh kembangkan motorik siswa dengan cepat dimana kombinasi antara seluruh anggota tubuh aktif untuk bergerak dengan cepat dan lincah (Anshori et al., 2024). Di tingkatan SMP teknik dasar yang di pelajari umumnya hanya *Passing* (Mengoper), *Dribbling* (Menggiring), *Shooting* (Menembak), *Pivot* (Gerakan Kaki).

Teknik *passing* bola basket merupakan dasar mengumpan yang harus dikuasai pemain, *passing* juga merupakan sebuah proses untuk mencetak sebuah angka. *Passing* merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam olahraga permainan bola basket. *Passing* berarti mengoper dan itu merupakan teknik yang pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk melakukan tembakan yang bertujuan untuk mencetak angka (Akbar & Rahayu, 2023).

Di setiap level permainan, pemain perlu mengetahui operan dasar. Anda harus tahu mengapa anda menggunakan *Passing* tertentu, apa tujuannya, dan apa hasilnya nanti. *Passing* adalah bagian dari pemain yang berpikir dalam permainan. Mengoper bola merupakan cara paling efektif untuk dilakukan, pemain harus memiliki performa motorik untuk menguasai keterampilan bola basket. Untuk melatih keterampilan tersebut tentunya dibutuhkan kemampuan fisik yang prima, seperti strength, power, speed, flexibility, dan sebagainya. Untuk dapat melakukan operan dengan baik dalam berbagai situasi, pemain harus menguasai berbagai macam teknik dasar mengoper bola dengan baik (Rahmadani et al., 2021)

Team Assisted Individualization adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok tertentu untuk belajar, yang terdiri dari siswa yang memiliki label kemampuan unggul berkompetisi secara keras dan cenderung individualistik dengan siswa yang memiliki label kemampuan tidak unggul berkompetisi secara keras dan cenderung kolektif atau berbeda tingkat kecepatannya dalam menerima pembelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan (Palgunadi & Putra, 2020). Dalam *Team Assisted Individualization*, siswa memasuki rangkaian tanggung jawab individu untuk ujian akhir dan kemudian maju dengan kemampuannya sendiri. Teman sekelompok saling mengecek atau mengoreksi dan membantu yang lain jika mengalami kesulitan.

Dalam observasi yang dilakukan di SMPN 1 Karawang Barat, khususnya pada siswa kelas VIII K, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tampak kurang antusias dalam melakukan *passing*. Mereka cenderung melakukan gerakan secara asal-asalan, sehingga tidak dapat menguasai keterampilan gerakan *passing* dengan benar. Berdasarkan hasil observasi, dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran bola basket, hanya 12 siswa (30%) yang mencapai standar keterampilan *passing* yang baik, sedangkan 28 siswa (70%) belum mencapai standar yang sudah ditentukan oleh guru olahraga di SMPN 1 Karawang Barat.

Rendahnya keterampilan *passing* ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan masih belum efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan variasi pembelajaran yang menarik agar siswa

lebih termotivasi dan dapat menguasai keterampilan teknik dasar *passing* lebih baik.

Dari uraian di atas peran guru dalam memilih model pembelajaran sangatlah penting dalam keterampilan teknik dasar *passing* siswa. Karena sebagai pengajar maka guru harus bisa memberikan pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan. Jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Team Assisted Individualization* Terhadap Keterampilan *Passing* Dalam Pembelajaran Basket Siswa Kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat"

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen serta dalam pengumpulan datanya menggunakan rubrik penilaian. Lokasi pada penelitian ini terletak di SMPN 1 Karawang Barat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat. Jumlah sampel terkumpul sebanyak 83 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini peneliti meletakkan 8 kali pertemuan dari mulai tahapan tes awal (*pretest*) 1 kali pertemuan, Perlakuan (*Treatment*) 6 kali pertemuan, dan tahapan tes akhir (*posttest*) kepada siswa yang mengikuti pembelajaran bola basket (*sampel*) menggunakan model *Team Assisted Individualization*.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017 : 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisa dan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data *pretest* dan *posttest* hasil Teknik dasar *Passing* SMP Negeri 1 Karawang Barat

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan teknik uji Shapiro Wilk. Penelitian ini menggunakan uji shapiro wilk yang sering dipakai pada data statistik dengan rumus sebagai berikut:

Adapun dalam perhitungan yang digunakan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 25. Pada output normalitas menjelaskan hasil analisis bahwa data akan berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikansi 5% melalui penetapan hipotesis sebagai berikut: Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang dimaksud populasi berdistribusi normal H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimaksud populasi tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu pengujian untuk melihat sama tidaknya variansi- variansi dua buah distribusi atau lebih. Adapun dalam penelitian ini mencari atau menganalisis variansi yang diperoleh dari data penelitian apakah memiliki variansi yang sama atau tidak, Adapun formula untuk mengetahui apakah

homogenitas data menggunakan Anova, untuk menyelesaikan analisis data tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25

Uji Paired Sampel T-test

Uji paired sampel t-test merupakan salah satu jenis uji statistik yang di gunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang terkait, seperti sebelum dan sesudah perlakuan, atau dua kelompok yang memiliki koneksi lainnya. Uji paired sampel t-test umumnya digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang terkait dan menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Subjek penelitian ini siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Karawang Barat dengan jumlah sampel 83 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrument praktek teknik dasar Passing, berdasarkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap keterampilan Passing dalam pembelajaran basket terhadap treatment yang dilakukan. Hasil analisis data perhitungan statistik

Deskripsi data merupakan suatu gambaran data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada saat pengujian deskripsi atau kondisi responden yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil skor nilai responden pada tes yang telah dibuat oleh peneliti Pretest dan Posttest dengan responden 83 siswa maka selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa pengaruh Team Assisted Individualization terhadap keterampilan Passing pada pembelajaran bola basket di SMPN 1 Karawang Barat.

Pretest yaitu tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari diberikan Pretest ini untuk mengetahui kemampuan awal tersebut, maka akan lebih mudah untuk menentukan metode/model yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Data diolah menggunakan SPSS 25 *for windows* berikut adalah data yang telah di olah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pretest Chest Pass memiliki hasil mean pretest = 60.67, median 59, mode 55, Standar Deviasi Pretest 10.096, varians pretest 101.929, skor minimum pretest 43, skor maximum 86.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pretest Bounce Pass memiliki hasil mean pretest = 57,55, median 59, mode 53, Standar Deviasi pretest 9.282, varians pretest 86.153, skor minimum pretest 36, skor maximum 80.

Berdasarkan tabel pada hasil statistik deskriptif pretest Overhead Pass memiliki hasil mean pretest = 51,75, median 51, mode 49, Standar Deviasi Pretest 8.559, varians pretest 73,264, skor minimum pretest 35, skor maximum 68.

Posttest merupakan evaluasi atau tes akhir yang dilakukan setelah materi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh kompetensi akhir, seberapa banyak siswa menguasai materi pembelajaran yang sudah di sampaikan. Posttest menjadi rangkaian akhir untuk menutup kegiatan pembelajaran yang sudah di sampailam. Maka dari itu peneliti dapat mengetahui keberhasilan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dari hasil Posttest ini. Peserta didik dianggap berhasil apabila nilai Posttest meningkat.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif posttest Chest Pass memiliki hasil mean posttest = 81,23, median 81, mode 77, Standar Deviasi Posttest 9,009, varians posttest 81,154, skor minimum posttest 64, skor maximum 98.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif posttest Bounce Pass memiliki hasil mean posttest = 82,82, median 83, mode 83, Standar Deviasi Posttest 8,697, varians posttest 75,638, skor minimum posttest 63, skor maximum 99.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif posttest Overhead Pass memiliki hasil mean posttest = 69,22, median 69, mode 67, Standar Deviasi Posttest 8,587, varians posttest 73,733, skor minimum posttest 53, skor maximum 85.

Uji Normalitas

Setelah diketahui hasil perhitungan statistic deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas sebagai prasyarat analisis data sebelum menghitung uji t, dikarenakan penulis menggunakan uji t sebagai hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji kenormalan Liliefors dengan menarik kesimpulan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Pengujian sebelum menghitung nilai-nilai yang dibutuhkan dalam uji kenormalan Liliefors untuk mengetahui lebih lengkapnya dapat dilihat pada hasil dibawah ini.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas tes awal (pretest) keterampilan Chest Pass diperoleh skor Lhitung = 0,054 dengan n = 83, dan Ltabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (pretest) keterampilan Chest Pass siswa berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (posttest keterampilan Chest Pass) diperoleh skor Lhitung = 0,059 dengan n = 83, dan Ltabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (posttest) keterampilan Chest Pass siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas tes awal (pretest) keterampilan Bounce Pass diperoleh skor Lhitung = 0,200 dengan n = 83, dan Ltabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (pretest) keterampilan Bounce Pass siswa berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (posttest keterampilan Bounce Pass) diperoleh skor Lhitung = 0,272 dengan n = 83, dan Ltabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (posttest) keterampilan Bounce Pass siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas tes awal (pretest) keterampilan Overhead Pass diperoleh skor Lhitung = 0,088 dengan n = 83, dan Ltabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (pretest) keterampilan Overhead Pass siswa berdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (posttest) keterampilan Overhead Pass diperoleh skor Lhitung = 0,111 dengan n = 83, dan Ltabel pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari Lhitung Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data tes akhir (posttest) keterampilan Overhead Pass siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data pretest dan posttest kedua data berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Uji homogenitas data Pretest dan Posttest keterampilan passing chest pass siswa dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics Versi 25 for windows dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan atau sig. $< 0,05$ maka distribusi data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikan atau sig $> 0,05$ maka distribusi data homogen. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dari analisis uji homogen Levene test dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan uji homogenitas *chest pass*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,281. Karena ini signifikansi 0.281 artinya nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen

Berdasarkan uji homogenitas *bounce pass*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,440. Karena ini signifikansi 0.440 artinya nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Berdasarkan uji homogenitas *overhead Pass*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,900. Karena ini signifikansi 0.900 artinya nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data dalam uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengujian terhadap Keterampilan Passing siswa dalam pretest dan posttest. Pengujian ini meliputi uji paired sample t-test. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Merujuk pada tabel dapat dilakukan uji paired sample t-test hal ini dikarenakan data distribusi normal. Adapun uji ini dibantu dengan menggunakan IBM SPSS statistics versi 25 for windows.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan keterampilan Passing pretest dengan posttest pada model Team Assisted Individualization dalam meningkatkan keterampilan passing siswa SMPN 1 Karawang Barat.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dari analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pengujian Hipotesis *Paired Sample t-test Chest Pass*Tabel 1. Hasil *Uji Paired Sample t-test Chest Pass*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-20.554	4.578	.502	-21.554	-19.555	-40.905	82	.000

Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan *Team Assisted Individualization* pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh thitung negative, yaitu -40.905 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Team Assisted Individualization* dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan *Chest Pass* dalam Bola Basket pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Barat.

Pengujian Hipotesis *Paired Sample t-test Bounce Pass*

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai f

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	Pretest - Posttest	-25.265	2.984	.328	-25.917	-24.613	-77.136	82	.000

Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan *Team Assisted Individualization* pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh thitung negative, yaitu -77.136 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Team Assisted Individualization* dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan *Bounce Pass* dalam Bola Basket pada siswa kelas 8 di SMPN 1 Karawang Barat.

Pengujian Hipotesis *Paired Sample t-test Overhead Pass*Tabel 3 Uji *Paired Sample t-test Overhead Pass*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	Pretest - Posttest	-17.470	1.706	.187	-17.842	-17.097	-93.289	82	.000

Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan *Team Assisted Individualization* pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh thitung negative, yaitu -93.289 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Team Assisted Individualization* dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan *Overhead Pass* dalam Bola Basket pada siswa kelas 8 di SMPN 1 Karawang Barat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan pendekatan statistika, menunjukkan bahwa tes yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Karawang Barat mendapatkan hasil yang valid dan signifikan. Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal atau pretest kepada 83 siswa siswa kelas. Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ke tujuh peneliti melakukan perlakuan atau treatment kepada siswa-siswi dengan menggunakan pembelajaran Team Assisted Individualization, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti melakukan tes akhir atau Posttest untuk mengetahui apakah model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat berpengaruh atau tidak terhadap keterampilan Passing bola basket.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization, memiliki tingkat pengaruh yang baik dalam model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat berpengaruh terhadap keterampilan Passing bola basket. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan selama 8 kali pertemuan, untuk keterampilan Chest Pass mendapatkan hasil mean pretest = 60.67 sedangkan mean posttest mendapatkan hasil lebih besar = 81.23. Untuk keterampilan Bounce Pass mendapatkan hasil mean pretest = 57.55, sedangkan mean posttest lebih besar = 82.82. untuk keterampilan Overhead Pass mendapatkan hasil mean pretest = 51.75, sedangkan mean posttest mendapatkan hasil lebih besar = 69.22. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada mean pretest dan posttest mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai Chest Pass = 20,56, nilai Bounce pass = 25,27, nilai Overhead Pass = 17,65

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan passing dalam pembelajaran basket siswa kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan passing dalam pembelajaran basket. Model Team Assisted Individualization mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta mendorong optimalisasi potensi individual siswa. Hal ini terlihat pada peningkatan keterampilan teknik dasar, koordinasi motorik, serta efektivitas komunikasi antar siswa dalam konteks permainan tim. Model pembelajaran Team Assisted Individualization dinilai mudah menyesuaikan dalam mengakomodasi perbedaan tingkat keterampilan belajar siswa. Dengan komposisi kelompok belajar yang heterogen dan penekanan pada tanggung jawab individu dalam proses, model ini memberikan ruang bagi siswa dengan kemampuan tinggi untuk membimbing rekan sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan belajar individu, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, supportif, dan bermakna. Peningkatan keterampilan passing juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model Team Assisted Individualization secara sistematis mendorong partisipasi siswa, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan tanggung jawab individu terhadap hasil kerja kelompok. Kontribusi aktif siswa ini berperan penting dalam meningkatkan

efektivitas pembelajaran secara keseluruhan dan memperkuat pemahaman serta keterampilan yang dipelajari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis dari rata-rata sebelum perlakuan dan setelah perlakuan mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan dari 60,67 menjadi 81,23 untuk keterampilan Chest Pass. Sedangkan untuk keterampilan Bounce Pass mengalami peningkatan yang signifikan dari 57,55 menjadi 82,82. Untuk keterampilan Overhead Pass mengalami peningkatan yang signifikan dari 51,75 menjadi 69,22. Sedangkan hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi yang kurang dari taraf signifikan (α) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan statistik deskriptif pada mean pretest dan posttest passing maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dalam meningkatkan keterampilan Passing bola basket siswa kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran teknik Passing bola basket dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ternyata mampu meningkatkan hasil tes Passing bola basket siswa kelas VIII di SMPN 1 Karawang Barat.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini peneliti ingin menyampaikan saran-saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan passing bola basket dalam pendidikan jasmani maupun kegiatan ekstrakurikuler, karena passing merupakan bagian penting dalam teknik dasar bola basket.
2. Bagi peserta didik, Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan passing dalam bola basket melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa dapat belajar secara lebih aktif dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif. metode ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri, kerja sama tim, serta keterampilan komunikasi. Mereka belajar untuk saling membantu, memberikan masukan kepada teman, dan secara tidak langsung mengasah keterampilan kepemimpinan serta tanggung jawab dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B., & Rahayu, E. T. (2023). Efektifitas Peer Teaching Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Dalam Pembelajaran Bola Basket Pada Siswa dan Siswi Kelas 7 SMP Negeri 3 Klari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 45–52. [http://lib.unnes.ac.id/40165/1/UPLOAD ARDIANTO SUFYANDI.pdf](http://lib.unnes.ac.id/40165/1/UPLOAD%20ARDIANTO%20SUFYANDI.pdf)
- Anshori, U., Wahyudi, U., & Heynoek, F. P. (2024). *Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket*. 6(10), 1138–1149. <https://doi.org/10.17977/um062v6i102024p1138-1150>
- Fauziah Hermawan, R., Susianti, E., & Rahayu, E. T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Permainan Bola Voli Terhadap Minat

- Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 80–88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6791685>
- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Palgunadi, I. K. A., & Putra, I. G. N. B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Kelas VIII K SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 588–593. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049357>
- Prayogo, A., Kunci, K., Minat, :, Terhadap, S., & Beladiri, P. (2021). Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Di Smk Texmaco Karawang. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 1.
- Rahmadani, A., Candra, O., Daharis, & Khoeri, A. (2021). Model pembelajaran bola basket berbasis permainan: Bagaimana peningkatannya terhadap keterampilan passing? *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 2(3), 190–197. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2\(3\).7953](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2(3).7953)
- Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan *يا حض خ*. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Ramadhani, M. A., Dermawan, D. F., Resita, C., Karawang, S., & Universitas, D. (2024). Pengaruh Model Play Teach Play Terhadap Kemampuan Teknik Passing Dalam Ekstrakurikuler Futsal Siswa SMKN 1 Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 599–607. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10468024>.
- Sianturi, R. S. dan R. L. P. P., Aini, N., Surya, K. S., & Khaerunnisa, G. (2022). Konsep Standar dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 62. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/14392/7809>